

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Keadaan Umum Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati**

Kabupaten Pati secara administratif terbagi menjadi 21 kecamatan dan 405 desa/kelurahan. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Pati memiliki batas-batas: sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Rembang, sebelah selatan Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan, sebelah barat Kabupaten Jepara. Kabupaten Pati secara astronomis terletak pada posisi  $110^{\circ}$  -  $111^{\circ}$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}$  -  $7^{\circ}$  Lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 ha yang terdiri dari 58.448 ha lahan sawah dan 91.920 ha lahan bukan sawah.

Kecamatan Pati memiliki luas wilayah sebesar 4.249 ha yang terdiri dari 2.558 ha lahan sawah dan 1.691 ha lahan bukan sawah. Kecamatan Pati termasuk daerah yang berada di dataran rendah dengan ketinggian 7-10 mdpl dengan curah hujan sebanyak 1.669 mm dengan hari hujan sebanyak 56 hari dengan suhu terendah  $24^{\circ}\text{C}$  dan tertinggi  $39^{\circ}\text{C}$ . Struktur tanah di Kecamatan Pati pada umumnya berjenis latosol, alluvial, tanah merah dan hidromer (BPS Pati, 2016). Jumlah penduduk Kecamatan Pati adalah 149.930 jiwa. Di Kecamatan Pati terdapat beberapa kelompok tani diantaranya Kelompok Tani Sidomakmur I. Lokasi Kelompok Tani Sidomakmur I terletak di Desa Dengkek Kecamatan Pati (Lampiran 17).

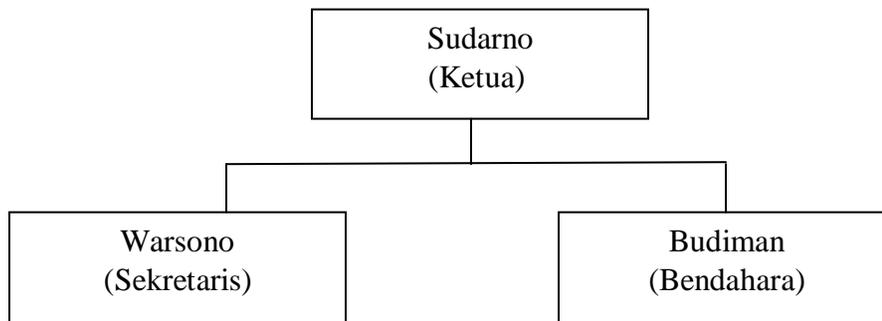
Desa Dengkek merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati dengan luas wilayah 128,18 ha yang terdiri dari 108,64 ha digunakan untuk lahan pertanian dan 19,55 ha lahan pertanian. Lahan pertanian terdiri dari 99,35 ha lahan sawah dan 9,29 ha lahan bukan sawah. Batas-batas wilayah Desa Dengkek yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Geritan, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jakenan, Timur berbatasan dengan Desa Sugiharjo dan Barat berbatasan dengan Desa Sidoharjo. Total jumlah penduduk di Desa Dengkek 2.359 jiwa dengan pembagian laki-laki sebesar 1.141 jiwa dan perempuan 1.218 jiwa. Mata pencaharian di Desa Dengkek rata-rata sebagai petani.

#### **4.2. Keadaan Umum Kelompok Tani Sidomakmur I**

Kelompok Tani Sidomakmur I merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Dengkek Kecamatan Pati. Kelompok tani ini berdiri pada tahun 1987. Pada tahun 2008 kelompok tani ini membuat kelompok tani baru yang bernama Kelompok Tani Sidomakmur II. Kedua kelompok tani ini tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani Sidomakmur. Kelompok Tani Sidomakmur I berdiri karena masalah yang dihadapi petani di Desa Dengkek sama sehingga diputuskan untuk membuat kelompok tani agar dapat menyelesaikan masalah bersama lewat musyawarah antar petani lain. Alasan lain dibentuknya kelompok tani adalah agar dapat dengan mudah mendapat subsidi bantuan dari Dinas Pertanian. Subsidi yang diberikan pemerintah berupa bantuan alat-alat pertanian. Komoditas yang diusahakan pada kelompok tani ini yaitu padi. Varietas yang dibudidayakan antara lain Mekongga, Ciherang dan

varietas yang saat ini sedang dibudidayakan yaitu Inpari 32. Jumlah anggota pada Kelompok Tani sidomakmur I sebanyak 69 orang yang semuanya aktif dalam kegiatan kelompok tani. Jumlah petani laki-laki sebanyak 62 orang dan petani perempuan sebanyak 7 orang.

Kelompok Tani Sidomakmur I memiliki organisasi pengairan yang bernama Darmatirta Sidomakmur. Organisasi ini bertanggung jawab pada sistem pengairan lahan milik Kelompok Tani Sidomakmur I. Kelompok Tani Sidomakmur I menerapkan sistem irigasi teknis atau pompanisasi sejak tahun 1991 sehingga tidak pernah mengalami kekeringan dan dapat melakukan penanaman padi sepanjang tahun yaitu 3 sampai 4 kali musim tanam. Struktur organisasi dalam kelompok tani ini yaitu jabatan tertinggi diduduki oleh ketua kelompok tani yang dibantu sekretaris dan bendahara. Struktur organisasi Kelompok Tani Sidomakmur I dapat dilihat pada Ilustrasi 2.



Ilustrasi2. Struktur Organisasi

### 4.3. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani anggota Kelompok Tani Sidomakmur I. Jumlah petani yang dipilih sebagai responden sebanyak 50 orang dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama berusahatani.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Karakteristik

Kategori		Jumlah	Persentase
		---org---	---%---
Jenis Kelamin	Wanita	6	12
	Pria	44	88
Usia	30-40 tahun	2	4
	41-50 tahun	6	12
	51-60 tahun	19	38
	61-70 tahun	23	46
Pendidikan	SD	37	74
	SMP	7	14
	SMA	5	10
	S1	1	2
Lama Berusahatani	11-20 tahun	2	4
	21-30 tahun	4	8
	31-40 tahun	14	28
	41-50 tahun	26	52
	51-60 tahun	4	8
Luas Lahan	1 ha	50	100

Tabel 2. menjelaskan bahwa sebagian besar petani adalah pria dengan dominansi rentang usia responden 61-70 tahun yaitu sebanyak 23 orang. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berusahatani, petani yang berumur produktif akan menghasilkan usahatani yang lebih baik dari yang berumur tidak produktif. Semakin produktif petani maka akan meningkatkan keterampilan petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asih dan Pratiwi (2010) yang menyatakan bahwa faktor umur berkaitan dengan tingkat kinerja petani dalam mengelola lahan pertaniannya, semakin muda umur petani maka tingkat kinerjanya akan semakin tinggi dan memiliki perilaku dalam mengelola lahan yang baik. Kelompok usia produktif umur seseorang adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2015). Sebagian besar responden yang berumur >60 yang artinya sudah tidak berusia produktif tetapi keterampilan petani berada pada kategori baik hal ini karena pengalaman yang dimiliki petani cukup banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Yunita *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang, semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan.

Rata-rata petani di Kelompok Tani Sidomakmur I memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I masih rendah tetapi keterampilan petani sudah baik karena petani sudah mengerti bagaimana cara budidaya tanaman padi yang baik, walaupun hasil produktivitasnya belum maksimal. Tingkat pendidikan dan pengalaman petani sangat berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki petani. Semakin tinggi pendidikan petani maka diharapkan semakin tinggi pula

kemampuannya dalam mengadopsi teknologi pertanian dan hasil akhirnya tercermin dari produktivitas yang tinggi.

Rata-rata petani di Kelompok Tani Sidomakmur I sudah cukup lama berusahatani yaitu pada rentang 41-50 tahun sehingga petani memiliki pengetahuan cukup banyak dan keterampilan dalam bertani meningkat. Lama kerja/ lama bekerja merupakan suatu kegiatan atau proses yang dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin lama berusahatani, maka semakin banyak pula pengalaman kerja dan pengetahuan yang didapat untuk mendukung meningkatnya produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini (2009) yang menyatakan bahwa semakin lama berusahatani seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan.

#### **4.4. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Cara untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 tailed). Muhson (2015) yang menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Asymp. sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai nilai Asymp. sig kurang dari 0,05 maka

distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa semua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dimana  $X_1=0,089$ ,  $X_2=0,147$ ,  $X_3=0,204$ ,  $X_4= 0,155$ ,  $Y= 0,560$  (Lampiran 3) sehingga semua data berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal karena dapat mewakili populasi.

#### **4.5. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.5.1. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan variabel dalam model regresi atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dan analisis data diperoleh hasil bahwa pada gambar *scatter plot*, tidak terlihat adanya sebaran yang membentuk pola-pola tertentu atau dengan kata lain titik-titik menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Lampiran 4). Hal ini sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015) yang menyatakan bahwa apabila terdapat suatu pola tertentu pada grafik maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### **4.5.2. Uji Normalitas Error**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dengan versi 16.0. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal.

#### **4.5.3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas. Ada tiga hal untuk melihat ada tidaknya problem multikolinearitas. Menurut pendapat Ghozali (2011) bahwa multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui berbagai cara yaitu karena nilai VIF lebih kecil dari 10, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai koefien korelasi < 0,9. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas, yaitu fasilitator, motivator, edukator, komunikator karena nilai VIF lebih kecil dari 10, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *coefficient correlation* < 0.9 (Lampiran 6). Kesimpulan setiap variabel independen yaitu variabel fasilitator, motivator, edukator, komunikator tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil Pengujian
1	X1	0.876	1.141	Tidak terjadi multikolinearitas
2	X2	0.851	1.176	Tidak terjadi multikolinearitas
3	X3	0.872	1.147	Tidak terjadi multikolinearitas
4	X4	0.761	1.314	Tidak terjadi multikolinearitas

#### 4.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi autokorelasi dan model regresi yang tidak baik jika ditemukan problem autokorelasi. Berdasarkan output yang telah diuji dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,052 yang artinya tidak terdapat autokorelasi dilihat dari tabel Durbin Watson  $1,7214 < 2,052 < 2,278$  (Lampiran 7).

#### 4.6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji regresi untuk mengetahui persamaan regresi

Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) terhadap Keterampilan Petani (Y) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koef Regresi	Nilai-t	Sig	Keterangan*
1	Fasilitator (X1)	0,466	3,126	0,003	Signifikan
2	Motivator (X2)	0,383	2,874	0,006	Signifikan
3	Edukator (X3)	0,623	4,175	0,000	Sangat Signifikan
4	Komunikator (X4)	0,527	3,136	0,003	Signifikan
	Konstanta	-2,179			
	R square (R <sup>2</sup> )	0,679			
	Sig. uji F	0,000			

Keterangan : \*) Sig. pada  $\alpha$  5%

Berdasarkan Tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier berganda antara Fasilitator (X1), motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) terhadap Keterampilan Petani (Y) sebagai berikut :

$$Y = -2,179 + 0,466 X_1 + 0,383 X_2 + 0,623 X_3 + 0,527 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier ganda diatas, diperoleh hasil bahwa nilai konstanta sebesar -2,179 artinya jika Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3), Komunikator (X4) nilainya 0, maka Keterampilan Petani (Y) nilainya negatif 2,179. Konstanta negatif terjadi karena ada rentang nilai cukup jauh antara nilai X dan nilai Y yaitu nilai X = 9-27 dan nilai Y = 20-60. Koefisien regresi variabel Fasilitator (X1)

sebesar 0,466 artinya jika Fasilitator (X1) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,466 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Motivator (X2) sebesar 0,383 artinya jika Motivator (X2) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,383 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Edukator (X3) sebesar 0,623 artinya jika Edukator (X3) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,623 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel Komunikator (X4) sebesar 0,527 artinya jika Komunikator (X4) mengalami kenaikan satu nilai maka keterampilan petani mengalami kenaikan sebesar 0,527 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,679 atau 67,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh yang meliputi Fasilitator (X1), Motivator (X2), Edukator (X3) dan Komunikator (X4) mempengaruhi keterampilan petani padi sebesar 67,9% sedangkan sisanya 32,1% keterampilan petani dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **4.7. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil pengolahan data regresi linier berganda.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji T (parsial) dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (serempak) menggunakan ketentuan jika nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Pada penelitian ini diajukan empat hipotesis yang selanjutnya hasil uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

#### **4.7.1. Uji Hipotesis 1 (Uji F)**

H1 : Secara serempak terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator terhadap keterampilan petani.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh hasil pada taraf signifikansi 5%, nilai  $F_{hitung}$  signifikansinya sebesar 0,000. Pengujian hipotesis secara serempak diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05.  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima.  $H_1$ :  $\beta_{12345} \neq 0$ , artinya bahwa keterampilan petani secara serempak dipengaruhi secara nyata oleh peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator.

#### **4.7.2. Uji Hipotesis 2 (Uji T)**

H2 : Secara parsial terdapat pengaruh antara peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator terhadap keterampilan petani.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi  $t$  hitung variabel Fasilitator (X1) sebesar 0,003, Motivator (X2) sebesar 0,006, Edukator (X3) sebesar 0,000 dan Komunikator (X4) sebesar 0,003. Nilai signifikansi  $t$  hitung keempat variabel tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani.  $H_0$  ditolak ;  $H_1$  diterima.  $H_1$ :  $\beta_1 \neq 0$ ,  $\beta_2 \neq 0$ ,  $\beta_3 \neq 0$ ,  $\beta_4 \neq 0$ .

#### **4.8. Peran Penyuluh Pertanian**

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan petani. Deskripsi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

##### **4.8.1. Peran penyuluh sebagai fasilitator**

Berdasarkan hasil analisis, variabel fasilitator (X1) diperoleh hasil nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25. Penilaian peran penyuluh sebagai fasilitator berdasarkan pada keterampilan petani dalam berusahatani yang sudah difasilitasi oleh penyuluh pertanian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai Fasilitator tergolong pada kategori baik. Kategori sebagai fasilitator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
	---org---	---%---
Baik	39	78
Cukup Baik	11	22
Kurang Baik	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dikategorikan Baik (sering menjalankan perannya sebagai fasilitator) dan juga penyuluh baik dalam memberikan kontribusi bagi kegiatan penyuluhan terutama dalam memfasilitasi hal-hal yang diperlukan dan melakukan pendampingan kepada petani. Menurut petani yang ada, fasilitas yang disediakan penyuluh tidak terlalu banyak, namun seluruh fasilitas yang diberikan cukup bermanfaat dan sudah berjalan sesuai rencana. Setelah penyuluh memahami masalah yang dihadapi petani, penyuluh membantu memberi solusi penanganan masalah tersebut kemudian menyusun rencana. Seperti halnya saat petani membutuhkan mitra dan kekurangan modal, penyuluh membantu petani mencari mitra dan memberi akses ke dinas-dinas terkait yang dibutuhkan petani. Apabila solusi yang diberikan dirasa belum cukup untuk mengatasi masalah, penyuluh dan petani bersama-sama bermusyawarah mencari solusi lainnya. Walaupun penyuluh membantu memfasilitasi apa yang dibutuhkan

petani, petani tidak bergantung kepada penyuluh sehingga dapat dikatakan bahwa petani sudah cukup mandiri.

#### 4.8.2. Peran penyuluh sebagai motivator

Berdasarkan hasil analisis, variabel motivator (X2) diperoleh hasil minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 27. Penilaian peran penyuluh sebagai motivator berdasarkan pada keterampilan petani dalam berusahatani, petani memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pelatihan yang secara rutin diadakan oleh pihak penyuluh maupun dari luar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai Motivator tergolong pada kategori baik. Kategori sebagai motivator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
	---org---	---%---
Baik	47	94
Cukup Baik	3	6
Kurang Baik	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dikategorikan Baik (sering menjalankan perannya sebagai motivator) dan juga berkontribusi dengan baik bagi kegiatan penyuluhan. Dengan adanya peran penyuluh pertanian sebagai motivator membuat petani lebih terdorong dan termotivasi untuk tetap menjalankan usahatani padi, meskipun jalannya tidak selalu mulus karena hasil produksinya tidak maksimal hingga saat ini petani sudah menjadi petani mandiri dan memiliki keterampilan yang baik, namun penyuluh tetap mengawasi kegiatan petani. Ketika penyuluh berhasil menjadi motivator yang baik, petani memiliki motivasi dan semangat yang besar dalam menjalankan usahataniyadan membuat petani berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

#### **4.8.3. Peran penyuluh sebagai edukator**

Berdasarkan hasil analisis, variabel edukator (X3) diperoleh hasil minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 25. Penilaian peran penyuluh sebagai edukator berdasarkan pada keterampilan petani dalam berusahatani yang sudah diberi fasilitas belajar oleh penyuluh, petani mendapatkan informasi tentang budidaya tanaman padi mulai dari awal musim panen hingga pasca panen sehingga membuat keterampilan petani meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai Edukator tergolong pada kategori baik. Kategori sebagai edukator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
	---org---	---%---
Baik	46	92
Cukup Baik	4	8
Kurang Baik	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 7. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator dikategorikan Baik (sering menjalankan perannya sebagai edukator) dan juga berkontribusi dengan baik bagi kegiatan penyuluhan. Dengan adanya peran penyuluh pertanian sebagai edukator, petani menjadi memiliki informasi lebih banyak tentang tata cara berusahatani padi yang benar. Sikap petani berubah dari yang tidak mau menjadi mau, adanya perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Intensitas kunjungan dan peran penyuluh dalam meningkatkan keterampilan petani baik karena petani mendapatkan pengetahuan baru dan memiliki relevansi dengan kebutuhan petani pada penyuluh sudah tinggi. Langkah penyuluh dalam menjalankan perannya sebagai seorang edukator adalah dengan memberikan materi yang dibutuhkan petani, mulai dari awal tanam hingga musim tanam secara rutin.

#### 4.8.4. Peran penyuluh sebagai komunikator

Berdasarkan hasil analisis, variabel komunikator (X4) diperoleh hasil minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 22. Penilaian peran penyuluh sebagai komunikator berdasarkan pada kemampuan penyuluh dan petani dalam mengkomunikasikan masalah maupun solusi yang dihadapi dalam kegiatan berusahatani padi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai Komunikator tergolong pada kategori baik. Kategori sebagai komunikator dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Kategori Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
	---org---	---%---
Baik	37	74
Cukup Baik	13	26
Kurang Baik	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dikategorikan Baik, karena dalam kegiatannya penyuluh dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan petani. Penyuluh juga memiliki pengetahuan yang luas tentang pertanian. Penyuluh menempatkan posisi petani pada tempat yang setara sehingga petani merasa nyaman ketika berkomunikasi dan bermusyawarah dengan penyuluh. Penyuluh menerapkan sistem pengajaran yang bersifat *sharing* sehingga tidak terkesan menggurui. Komunikasi yang digunakan

penyuluh menggunakan dua metode yaitu metode lisan dan media tertulis. Keberhasilan suatu komunikasi akan terjadi bila ada partisipasi antara kedua belah pihak, penyuluh dan petani. Adanya komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani membuat kegiatan penyuluhan berjalan lancar.

#### 4.9. Keterampilan Petani

Berdasarkan hasil analisis, variabel keterampilan petani (Y) diperoleh hasil minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 50. Penilaian keterampilan petani berdasarkan pada peran penyuluh yang berperan dalam meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola usahatani padi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan petani dalam berusahatani tergolong pada kategori baik. Kategori keterampilan petani dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Kategori Penilaian Keterampilan Petani

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
	---org---	---%---
Baik	50	100
Cukup Baik	0	0
Kurang Baik	0	0
Jumlah	50	100

Hasil dari adanya penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I selama kurang lebih 30 tahun yaitu adanya peningkatan keterampilan petani dari waktu ke waktu terhadap budidaya tanaman padi. Dengan adanya keterampilan petani yang baik, petani lebih memperhatikan usahatani mereka salah satunya dengan cara menghadiri pertemuan dengan penyuluh maupun pihak lain secara rutin. Petani memiliki keterampilan yang baik dalam bertani seperti lebih memperhatikan sarana produksi (saprodi) yang baik seperti pemilihan alat-alat produksi dari yang sebelumnya masih menggunakan alat tradisional seperti cangkul, sabit dan lain-lain, petani lebih memperhatikan bibit yang akan digunakan dari yang sebelumnya memilih jenis bibit berdasarkan pertimbangan harganya yang murah sekarang menjadi lebih memperhatikan kualitas bibit, petani juga lebih memperhatikan pupuk yang digunakan dari yang sebelumnya hanya mementingkan harga pupuk tanpa memperhatikan dampak bagi usahatannya sekarang menjadi lebih memperhatikan pupuk yang digunakan begitu pula dengan pestisida, lebih memperhatikan cara pengolahan tanah yang baik dari yang sebelumnya tidak pernah membajak sawah atau hanya sekali melakukan pembajakan menjadi dua kali pembajakan permusim tanam, petani lebih mandiri dalam mencari sumber modal dan mitra. Petani juga menjadi lebih aktif saat bertemu dengan penyuluh untuk mendiskusikan masalah yang ada atau hanya sekedar bertukar informasi tentang perkembangan budidaya tanaman padi baik saat diadakan pertemuan atau saat bertemu di lahan.

Adanya penyuluh yang ada di Desa Dengkek membuat petani mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian atau dengan pihak yang lain, petani menjadi lebih

terampil dalam berwirausaha, petani dapat menggunakan teknologi-teknologi baru yang ada contohnya menggunakan traktor untuk membajak sawah yang sebelumnya sebagian besar petani masih menggunakan cangkul dan petani menggunakan combine untuk memanen padi, petani lebih mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki kelompok tani. Petani juga memiliki keterampilan ketika panen dan pasca panen dilihat dari penggunaan alat yang digunakan untuk menampung hasil panen yang sebelumnya hanya beberapa petani saja yang menggunakannya sehingga hasil panen tidak terbuang sia-sia dan hasil panen dapat maksimal, petani dapat menggunakan alat-alat yang digunakan saat panen dengan baik sehingga dapat menghemat waktu panen. Keterampilan petani dapat dilihat dari frekuensi panen yang dilakukan petani dari yang hanya 3 kali dalam setahun menjadi 4 kali dalam setahun.

Keterampilan petani yang baik membuat Kelompok Tani Sidomakmur I menjadi salah satu kelompok tani maju yang sering menjadi contoh bagi kelompok tani lain, khususnya pada sistem irigasinya karena Kelompok Tani Sidomakmur I memiliki sistem pengairan teknis dengan organisasi petani-petani yang bertanggungjawab yang diberi nama Darmatirta Sidomakmur. Secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani sebesar 73% sedangkan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keinginan dari dalam diri petani itu sendiri.

#### **4.10. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Keterampilan Petani di Kelompok Tani Sidomakmur I**

Penyuluh pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I sudah ada sejak awal berdirinya kelompok tani yaitu pada tahun 1987. Pada awalnya petani di Desa Dengkek mengalami permasalahan yang sama dalam berusahatani yaitu pada sistem pengairannya, disamping itu juga dalam masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi, sehingga para petani memutuskan untuk membentuk kelompok tani agar diharapkan dapat melakukan pemecahan masalah tersebut bersama-sama. Dalam pembentukan dan pengembangan Kelompok Tani Sidomakmur I tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Dengkek.

Tidak ada program penyuluhan yang dikhususkan di Kelompok Tani di Desa Dengkek karena penyuluhan yang dilakukan bersifat insidental atau pada waktu tertentu. Penyuluhan biasanya pada saat awal musim tanam, pembenihan dan musim panen. Penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Dengkek yaitu Bapak Heri dan didampingi dua orang rekannya yang bertanggung jawab dalam melakukan penyuluhan kepada petani-petani di Desa Dengkek. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan para petani biasanya penyuluh lapangan melakukan pendampingan kepada petani serta memberikan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana berusahatani padi yang baik.

Hal ini berarti sesuai dengan arti penyuluhan yang artinya adalah kegiatan dengan berbagai pemahaman yaitu seperti : penyebaran informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku, individu, nilai-nilai, hubungan antara individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*)

serta penguatan komunitas (*community strengthening*). Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif di satu pihak adalah penyuluh pertanian di Desa Dengkek dan pihak yang lainnya adalah Kelompok Tani Sidomakmur I.

#### **4.10.1. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator terhadap Keterampilan Petani di Kelompok Tani Sidomakmur I**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator di Kelompok Tani Sidomakmur I dalam kategori baik dengan frekuensi sebesar 39 responden atau 78%. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,466. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi  $<0,05$  yaitu sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai fasilitator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I.

Peran Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian yang ada berusaha dengan maksimal memenuhi kebutuhan-kebutuhan petani mulai dari membantu petani untuk memilih saprodi yang baik mulai dari memilih benih padi dengan kualitas baik, memilih pupuk dengan kualitas baik dan aman digunakan hingga teknologi-teknologi yang digunakan agar usahatani padi dapat maksimal, penyuluh juga memberi petunjuk teknis bagi setiap kegiatan yang dilakukan petani, mendampingi petani dalam penerapan teknologi pertanian dan

mendampingi petani dalam melakukan perencanaan dalam berusahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa peran penyuluh lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan kliennya. Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I menurut wawancara dengan penyuluh adalah penyuluh melakukan pendampingan kepada petani pada saat awal musim tanam, saat pembenihan dan saat musim panen. Hal ini dilakukan agar petani mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan usahatani dengan benar.

Peran penyuluh sebagai fasilitator yang lain adalah penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani, mendampingi kelompok tani dan menjadi penengah/mediator dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi terkait dengan masalah keaktifan anggota kelompok maupun masalah dalam pengelolaan usahatani. Hal ini sesuai dengan pertanyaan Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator meliputi fasilitasi dalam pembentukan kelompok tani, pembukuan usahatani, penentuan modal dan memfasilitasi dalam melakukan peminjaman modal usaha. Dalam perannya untuk membentuk dan mengembangkan kelompok tani, penyuluh sudah melakukan tugas tersebut dengan baik dilihat dari sering diadakannya musyawarah antara petani dan penyuluh yang berarti petani-petani dalam kelompok tani sudah aktif. Dalam kegiatan perencanaan usahatani peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu membantu kelompok tani untuk mendapatkan modal dengan cara melakukan peminjaman kepada koperasi tani.

Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu penyuluh membantu petani mencari mitra untuk memasarkan hasil produksi. Kelompok Tani Sidomakmur I pernah bermitra dengan PT. Sang Hyang Seri tetapi karena petani merasa dirugikan dengan kesepakatan harga beras maka kelompok tani ini memutuskan mitra. Penyuluh juga membantu kelompok tani untuk bermitra dengan kelompok tani lain, misalnya dengan bermitra dengan Kelompok Tani Sidomakmur II yang merupakan kelompok tani baru yang juga bagian dari Gabungan Kelompok Tani Sidomakmur. Bermitra dengan Kelompok Tani Sidomakmur II yang dimaksud adalah dengan saling melakukan peminjaman alat-alat saprodi dan saling bertukar ilmu tentang cara praktek pertanian yang baik. Penyuluh juga memfasilitasi kelompok tani untuk mendapatkan akses dari Dinas Pertanian setempat. Hal ini dilihat dari Kelompok Tani Sidomakmur I memperoleh subsidi teknologi pertanian baru seperti traktor dan combine dan penyuluh bertugas untuk mengenalkan alat tersebut kepada petani. Dari peran penyuluh tersebut dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian di Desa Dengkek sudah sesuai dengan pernyataan Zubaidi dan Rofiatin (2011) yang menyatakan bahwa penyuluh sebagai fasilitator harus senantiasa memfasilitasi petani dalam hal kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan, akses ke dinas-dinas terkait dan sebagainya.

Menurut wawancara yang telah dilakukan kepada petani, penyuluh pertanian yang ada memberikan kemudahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani, penyuluh berperan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, dan penyuluh menjadi penghubung antara petani dengan Dinas Pertanian yang sering memberikan

subsidi teknologi-teknologi pertanian terbaru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmaludin *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru petani.

#### **4.10.2. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator terhadap Keterampilan Petani di Kelompok Tani Sidomakmur I**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai motivator di Kelompok Tani Sidomakmur I dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 47 responden atau 94%. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,383. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,006 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai motivator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai motivator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I.

Peran Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I sebagai motivator yaitu, penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, memotivasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerja agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil sehingga

hidupnya lebih sejahtera. Hal ini sesuai dengan pendapat Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu memajukan usahatani, mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membentuk kelompok tani, mendorong petani untuk menciptakan sendiri teknologi usahatani atau berinovasi dan mendorong petani untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa petani yang masih menggunakan sistem tradisional, dilihat dari masuhnya menggunakan alat-alat tradisional dan belum menggunakan pupuk maupun pestisida karena alasan tertentu dan hal ini menjadi salah satu tugas penyuluh sebagai motivator agar mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi dan cara baru dalam berusahatani.

Peran penyuluh sebagai motivator juga meliputi penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan potensi petani dan potensi kelompok tani. Potensi yang dimiliki kelompok tani sejak dahulu adalah sistem irigasi yang sangat baik dengan menggunakan pompayang airnya bersumber dari Kali Sani sebagai sumber irigasi. Sehingga Kelompok Tani Sidomakmur I sering menjadi contoh bagi kelompok tani lain bahkan hingga dari luar Jawa. Penyuluh selalu mendorong petani untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari pihak penyuluh maupun daripihak lain dan mendorong untuk aktif dalam kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran sebagai seorang motivator yang seharusnya dilakukan oleh penyuluh adalah memotivasi petani untuk selalu semangat dalam menjalankan usahatani, mendorong mereka untuk aktif dalam organisasi

seperti kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Dari penelitian yang telah dilakukan ditunjukkan bahwa adanya petani memiliki motivasi yang besar untuk selalu menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau kegiatan musyawarah kelompok tani.

Penyuluh pertanian mendorong petani untuk berinovasi menciptakan ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki petani. Penyuluh pertanian mendorong petani untuk meningkatkan motivasi berwirausaha agar pendapatan yang dimiliki petani lebih maksimal. Hal ini dilihat dari penyuluh mendorong petani untuk memanfaatkan limbah hasil produksi, contohnya menjual jerami atau menggunakannya sendiri untuk pakan ternak atau mengolah jerami menjadi pupuk kompos. Dilihat dari peran penyuluh yang dilakukan untuk mendorong dan memotivasi petani, penyuluh berhasil menjadi seorang motivator yang baik bagi petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putra (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan penyuluh dalam memotivasi dapat ditempuh dengan dorongan, tarikan, libatkan dan rangsang. Peran penyuluh pertanian yang lain yaitu juga ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani, contohnya pada saat kelompok mengadakan rapat musyawarah penyuluh pertanian juga turut hadir untuk membantu memberikan solusi atau hanya sekedar menjadi pendamping kelompok tani.

Menurut wawancara yang telah dilakukan kepada petani, penyuluh pertanian yang ada berhasil membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi dan inovasi yang telah diberikan penyuluh sehingga keterampilan petani meningkat. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Zubaidi dan Rofiatin (2011) yang menyatakan bahwa penyuluh sebagai motivator senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi teknologi yang dianjurkan.

#### **4.10.3. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator terhadap Keterampilan Petani di Kelompok Tani Sidomakmur I**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai edukator di Kelompok Tani Sidomakmur I dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 46 responden atau 92%. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,623. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai edukator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai edukator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I.

Peran Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I sebagai edukator yaitu penyuluh lapangan memberikan pelatihan kepada petani di Kelompok Tani Sidomakmur. Pelatihan yang diberikan berupa teknik penanaman padi yang baik, teknik pemilihan benih yang baik dan teknik pemanenan yang baik sehingga hasil panen dapat maksimal. Penyuluh yang ada juga memberikan beberapa cara dan informasi tentang bertani yang baik seperti contohnya memilih jenis bibit, pupuk dan mengenalkan petani tentang teknologi-teknologi pertanian hasil dari subsidi Dinas Pertanian. Penyuluh juga memberikan informasi tentang pengendalian

hama, panen dan pasca panen sehingga hasil produksi dapat maksimal. Penyuluh aktif membantu petani tidak hanya pada penyampaian informasi saja tetapi juga aktif membantu dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani maupun petani, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani mulai dari bibit, tanah, hama, penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administratif kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmanita (2016) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada petani.

Penyuluh pertanian yang ada memberi beberapa gagasan kepada petani ketika mengalami kesulitan dalam bertani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian memberi beberapa gagasan dan informasi kepada petani sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Contohnya pada saat tanaman terserang hama, penyuluh memberi berbagai cara penanggulangan hamamisalnya dengan cara pengasapan, atau dengan cara pemberian racun tikus secara serentak, bahkan hingga pemburuan tikus sebelum memulai menanam padi yang diharapkan agar pertumbuhan tikus terhambat. Selain itu penyuluh pertanian juga memberi informasi kepada petani agar membersihkan lingkungan sekitar dan penggunaan pestisida secara tepat dan perawatan tanaman padi antara lain ketika penyemprotan, cuaca yang sedang dialami dan pestisida yang digunakan dan dosis penyemprotan yang tepat.

Penyuluh pertanian di Desa Dengkek berperan meningkatkan pengetahuan petani dan membantu mengubah keterampilan petani dari yang belum maksimal

menjadi lebih maksimal. Seperti contohnya dahulu sebelum penyuluhan belum rutin diadakan masih banyak petani yang berpikiran bahwa menggunakan pupuk maupun pestisida tidak penting dan seiring berjalannya waktu petani tersebut sudah mulai sadar akan pentingnya menggunakan pupuk dan insektisida tersebut.

Menurut peran penyuluh yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, meskipun edukator berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan yang dilakukan penyuluh pertanian di Kelompok Tani Sidomakmur I tidak menggurui apalagi memaksakan kehendak, dan berlangsung sebagai belajar bersama yang partisipatif dan ideologis sehingga petani dan penyuluh tidak merasa canggung dan juga merasa dihargai oleh penyuluh sehingga petani dapat dengan leluasa menyampaikan keluhan-keluhan yang mereka alami. Penyuluh sebagai pembimbing secara rutin dan intensif melakukan kunjungan langsung untuk memberikan penyuluhan tentang hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, ini dianggap penting karena dengan kunjungan langsung dan terus menerus oleh penyuluh, petani merasa dihargai dan dibantu menggali, mengungkapkan permasalahan serta dapat menentukan masalah yang dihadapinya dalam berusahatani, kunjungan yang dilakukan penyuluh ke kelompok tani disesuaikan dengan waktu atau jadwal pertemuan yang disepakati bersama. Penyuluh juga secara rutin melakukan evaluasi dengan cara mendatangi lahan-lahan milik petani untuk menilai seberapa besar keterampilan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Narso *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai pendidik meliputi perandalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi. Menurut wawancara yang

telah dilakukan kepada petani, penyuluh pertanian yang ada selalu memfasilitasi dan memberikan informasi yang berguna bagi usahatani petani sehingga sangat bermanfaat bagi petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa peran sebagai edukator yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*benefit ciaries*) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya.

#### **4.10.4. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian sebagai Komunikator terhadap Keterampilan Petani di Kelompok Tani Sidomakmur I**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai komunikator di Kelompok Tani Sidomakmur I dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebesar 37 responden atau 74%. Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,527. Pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara peran penyuluh sebagai komunikator dengan keterampilan petani, karena semakin tinggi peran penyuluh sebagai komunikator maka semakin tinggi pula keterampilan petani di Kelompok Tani Sidomakmur I.

Peran penyuluh petnaian yang ada sebagai komunikator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam mengelola komunikasi dalam penyampaian teknologi dan inovasi terbaru, memanfaatkan media komunikasi yang ada dengan baik, dan berperan dalam membangun kemitraan antara petani dengan penyuluh atau petani dengan pihak lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Narso *et al.* (2012) yang

menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam mengelola komunikasi inovasi, peran dalam memandu sistem jaringan, peran dalam memanfaatkan media komunikasi, peran dalam komunikasi tatap muka, dan peran dalam membangun kemitraan.

Sebagai seorang komunikator, penyuluh pertanian yang ada memiliki cara berkomunikasi yang baik sehingga para petani mengerti maksud yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eswandi (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi akan tercapai apabila pemberi pesan dan penerima pesan sama-sama mengerti maksud dari penyampaian pesan dan telah memiliki kesimpulan yang sama sesuai dengan maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan. Penyuluhan tidak boleh terkesan menggurui petani. Dalam berkomunikasi atau memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menyesuaikan tata bahasa dan istilah-istilah pertanian yang mudah dimengerti oleh petani.

Penyuluhan yang dilakukan di Kelompok Tani Sidomakmur dilakukan dengan metode *sharing* kepada petani dengan menggunakan Bahasa Jawa karna mayoritas petani sehari-harinya menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan terhadap anggota kelompok tani yang pernah mengenyam bangku kuliah, penyuluh bersama-sama berdiskusi tentang perkembangan pertanian yang ada. Penyuluh yang ada mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani, sehingga petani sendiri merasa nyaman menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam melakukan penyuluhan,

penyuluh menggunakan dua metode yaitu menggunakan media cetak yang berupa leaflet dan buku panduan dan menggunakan lisan.

Penyuluh pertanian yang ada juga menyampaikan pentingnya dan keuntungannya bergabung kedalam kelompok tani, baik bagi petani itu sendiri dan bagi kelompok tani. Pentingnya bergabung kelompok tani adalah petani dapat bersama-sama dengan petani lain untuk bermusyawarah memecahkan masalah yang dihadapi, mendapatkan informasi tentang inovasi pertanian yang hanya diinformasikan dalam kelompok tani. Bagi kelompok tani adalah kelompok dapat lebih maju karena banyak anggota yang aktif untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Sebelum melakukan penyuluhan, penyuluh biasanya mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan dibantu oleh Ketua Kelompok Tani agar materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan informasi yang petani inginkan. Para penyuluh pertanian yang ada memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan. Hal ini dilihat dari kecakapan yang dimiliki penyuluh saat menjawab pertanyaan-pertanyaan petani yang berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi.

Menurut wawancara yang telah dilakukan kepada petani, penyuluh pertanian yang ada dilihat dari penggunaan bahasa, cara menyampaikan pesan dan penguasaan materi dinilai cukup baik, yang artinya penyuluh menjalankan perannya sebagai seorang komunikator dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winoto (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menjadi penyuluh yang baik

dapat dilihat dari kemampuannya menjadi komunikator yang meliputi : penggunaan bahasa, menyampaikan pesan, dan penguasaan khalayak/sasaran.